# ANALISIS EVALUASI TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN MASALAH PIHAK TERKAIT PADA PT BANK BUMI ARTA TBK

ANALYSIS EVALUATING CORPORATE GOVERNANCE AND RELATED-PARTY ISSUES (CASE STUDY IN PT BANK BUMI ARTA TBK)

# Hanna Bella Pesta Saragih<sup>1</sup>, Dean Fanny Yolanda<sup>2</sup>, Zul Azmi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru \*Email: <u>hannabella0715@gmail.com</u>

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan tata kelola perusahaan dan masalah pihak terkait pada PT Bank Bumi Arta Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode dokumentasi dengan mencatat dan menelusuri laporan keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya Tata Kelola Perusahaan PT Bank Bumi Arta Tbk sudah cukup baik dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, namun tetap perlu ditingkatkan kembali agar mencapai hasil yang memuaskan serta dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Selain itu, terkait trasparasi PT Bank Bumi Arta Tbk ini sudah menyediakan informasi secara transparan dengan memanfaatkan situs web perseroan sebagai sarana untuk menyampaikan keterbukaan informasi perusahaan, dan PT Bank Bumi Arta Tbk ini juga akan berusaha terus meningkatkan penerapan prinsip keterbukaan dan meningakatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dengan salah satunya yaitu melalui penyajian informasi yang jelas, lengkap dan rinci.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan, Analisis Laporan Keuangan, Tanda Peringatan

#### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to evaluate the implementation of corporate governance and related party issues in PT Bank Bumi Arta Tbk. This research is a descriptive qualitative research with data collection method, namely using the documentation method by recording and tracing the financial statements of PT Bank Bumi Arta Tbk issued by the Indonesia Stock Exchange. The results of this study indicate that the Corporate Governance of PT Bank Bumi Arta Tbk is quite good in implementing good corporate governance, but still needs to be improved again in order to achieve satisfactory results and can increase the value and performance of the company. In addition, regarding transparency, PT Bank Bumi Arta Tbk has provided information transparently by utilizing the company's website as a means to convey company information disclosure, and PT Bank Bumi Arta Tbk will also strive to continue to improve the application of the principle of transparency and improve the implementation of corporate governance. One of them is through the presentation of clear, complete and detailed information.

Keywords: Corporate Governance, Analysis Financial Statement, Cheklist Warning

#### **PENDAHULUAN**

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) menjadi menarik perhatian karena banyak para ahli yang berpendapat bahwa kelemahan dalam tata kelola perusahaan merupakan salah satu sumber utama kerawanan ekonomi yang menyebabkan buruknya perekonomian beberapa negara asia yang terkena krisis ekonomi pada tahun 1997 dan 1998. Timbulnya krisis ekonomi di Indonesia ini disebabkan oleh tata kelola perusahaan yang buruk (*bad corporate governance*) sehingga memberi peluang besar timbulnya praktik-praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN). GCG secara definitif merupakan sistem yang

mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder (Dwiridotjahjono, 2009).

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) merupakan konsep untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja dicapai melalui pengawasan atau pemantauan kinerja manajemen dan jaminan akuntabilitas manajemen kepada stakeholder berdasarkan kerangka aturan tertentu. Peran dewan direksi, dewan komisaris dan komite memiliki tanggung jawab dalam memantau dan mengawasi efisiensi manajemen.

Tujuan utama dari tata kelola perusahaan adalah untuk mencapai transparansi manajemen perusahaan bagi para pengguna laporan keuangan. Jika perusahaan bisa menerapkan konsep GCG ini maka transparansi kinerja manajemen akan berjalan dengan baik serta profitabilitas perusahaan diharapkan bisa terus meningkat. Manfaat perusahaan menerapkan GCG adalah sumberdaya (*resources*) yang dimiliki pemegang saham perusahaan dapat dikelola dengan baik, efisien dan dapat digunakan semata-mata untuk kepentingan pertumbuhan (nilai) perusahaan. Hal ini berarti bahwa *Good Corporate Governance* tidak hanya berakibat positif bagi pemegang saham namun juga bagi masyarakat luas berupa pertumbuhan perekonomian nasional.

Tata kelola perusahaan yang efektif mengurangi hak kontrol yang diberikan pemegang saham dan kreditur kepada manajer, meningkatkan kemungkinan bahwa manajer berinyestasi dalam proyek nilai sekarang bersih yang positif. Meningkatnya nilai perusahaan dapat dicapai oleh perusahaan apabila stakeholder dan juga shareholder berupaya melakukan kerja sama yang baik dalam mengambil sebuah keputusan yang sesuai demi memaksimalkan modal penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Tetapi pada kenyataannya, kepentingan stakeholder dan juga shareholder sering menimbulkan berbagai permasalahan yang disebut sebagai permasalahan agensi (agency problem). Isu mendasar dari perspektif agensi adalah bagaimana menghindari perilaku oportunistik tersebut (Kustiani et al., 2019; Azmi & Murialti, 2018)). Karena, pemangku kepentingan mempekerjakan manajer untuk menerapkan investasi mereka dalam aktivitas perusahaan, asimetri informasi terjadi karena manajemen memiliki keunggulan kompetitif informasi dalam perusahaan dibandingkan dengan pemilik. Ini dapat memberikan manajemen kesempatan untuk mengambil alih kekayaan perusahaan demi keuntungan mereka. Oleh karena itu, teori keagenan menyarankan tata kelola perusahaan sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik ini dengan memantau kinerja manajer dan menyelaraskan tujuan manajemen dengan pemangku kepentingan. Perilaku oportunistik manajemen ini dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Karena itu,

keberhasilan dewan dalam melaksanakan tugas fidusia dan peran pengawasannya diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Berbagai kasus akibat lemahnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat kita lihat pada beberapa perusahaan di indonesia salah satunya adalah kasus Bank Century yang terjadi selama kurun waktu 2008 hingga 2009 yang didasari dengan jatuhnya Bank Century akibat penyelewengan dana nasabah oleh pihak pemilik (Onasis & Robin, 2016).

Dari contoh kasus diatas maka dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan sangat penting. Karena dengan Tata Kelola yang baik, Perusahaan ingin memastikan bahwa usaha mereka berjalan dengan baik dan para pemegang saham menerima pengembalian yang adil. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Analisis Evaluasi Tata Kelola Perusahaan dan Masalah Pihak Terkait (Studi Kasus Pada PT Bank Bumi Arta Tbk)"

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Konsep teori keagenan menurut R.A.Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara *principal* dan agen (Wulandari & Sutandi, 2018). Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana *principal* member wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Teori keagenan adalah pemberi wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Dalam hubungan keagenan, investor yang berperan sebagai prinsipal, tidak dapat mengetahui informasi tentang perusahaan secara mendalam, terlebih mengenai beberapa hal yang hanya diketahui oleh pihak manajemen yang berperan sebagai agen (Giovani, 2019).

Masalah dasar yang dibahas dalam teori keagenan adalah pemisahan kepemilikan dari kontrol dan mekanisme yang berbeda disarankan untuk mengurangi biaya yang terkait dengan konflik kepentingan di antara pemisahan ini (Negara, 2019). Ketika dewan direksi memiliki bagian dari saham perusahaan, kepentingan mereka menyelaraskan kepentingan pemegang saham lain dan mereka cenderung terlibat dalam perilaku oportunistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan direksi memiliki hubungan negatif dengan konflik keagenan Hanna Bella Pesta Saragih, dkk 46 | 57

dan sebagai konsekuensinya, memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Ukuran dewan mengacu pada jumlah direktur di dewan.

# Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan adalah pengaturan pemeriksaan, keseimbangan, dan insentif yang dibutuhkan perusahaan untuk meminimalkan dan mengelola konflik kepentingan antara orang dalam dan pemilik saham eksternal. Tujuannya adalah untuk mencegah satu kelompok mengambil alih arus kas dan aset dari satu atau lebih kelompok lain. Tata kelola perusahaan merupakan suatu cara yang dilakukan dalam perusahaan agar mencapai hasil yang bagus dan menghasilkan nilai yang maksimal untuk kepentingan investor serta berpatokan pada undang-undang yang berlaku (Marini & Marina, 2019).

Tata Kelola Perusahaan yang baik mencakup dewan direksi independen yang kuat. Mayoritas dewan diharapkan menjadi direktur non eksekutif yang independen. Selain itu, direksi tidak boleh memiliki kepentingan bisnis lain yang terkait dengan perusahaan atau auditornya. Dewan independen dapat mengurangi kemungkinan transaksi pihak terkait yang tidak tepat atau aktivitas serupa (Noviardhi & Hadiprajitno, 2013)

Tata kelola perusahaan yang lemah terjadi jika *Chief Executive Officer* (CEO) merangkap jabatan sebagai ketua dewan tanpa komite audit, nominasi, dan kompensasi independen yang sebagian besar terdiri dari direktur non eksekutif independen (Suryanto & Refianto, 2019). Berikut ini adalah bukti lebih lanjut dari tata kelola perusahaan yang kuat: 1.) Keterlibatan pemegang saham minoritas dalam proses nominasi. 2.) Pelatihan dan kualifikasi direktur formal. 3.) Direktur bukanlah karyawan lama, anggota perusahaan professional yang melakukan pekerjaan untuk perusahaan atau pernah memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan selain menjabat sebagai direktur.

### Hak Pemilik Saham

Memiliki saham suatu badan usaha adalah syarat yang diperlukan tetapi tidak cukup agar suatu investasi memiliki nilai. Tidak semua saham diciptakan sama, dan hak terkait dengan saham yang dimiliki publik adalah aspek penting dari nilainya. Sering kali, khususnya di antara perusahaan-perusahaan di Asia, ada hak yang berbeda terkait dengan kelas saham yang berbeda, yang mengurangi nilai beberapa saham relatif terhadap orang lain dan memungkinkan beberapa pemegang saham untuk menguntungkan diri mereka sendiri lebih dari yang lain. *Chartered Financial Analyst* (CFA) *Institute* telah merekomendasikan pertimbangan berikut dalam mengevaluasi hak pemilik saham (Tan & Robinson, 2014):

1) Apakah ada kelas saham yang berbeda, dan bagaimana hak suara berbeda antara mereka?

- 2) Apakah perusahaan memiliki perlindungan dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangganya yang melindungi hak dan kepentingan para pemilik saham yang sahamnya lebih rendah hak?
- 3) Apakah perusahaan baru-baru ini diprivatisasi oleh pemerintah atau entitas pemerintah dan jika demikian, apakah pemerintah penjual telah mempertahankan hak suara yang dapat memveto? keputusan tertentu dari manajemen dan dewan? Selanjutnya, dapatkah pemerintah mencegah pemilik saham menerima nilai penuh untuk saham mereka?
- 4) Hak suara super yang diberikan kepada kelas pemilik saham tertentu terganggu kemampuan perusahaan untuk meningkatkan modal ekuitas untuk investasi masa depan?
- 5) Apakah pemegang saham dapat memilih sahamnya melalui kuasanya jika mereka tidak dapat hadir rapat pemilik saham, dan apakah mereka diberi waktu yang cukup untuk meninjau danmenganalisis informasi sebelum rapat?
- 6) Apakah pemilik saham dapat memberikan suara rahasia?
- 7) Apakah pemilik saham dapat memberikan jumlah kumulatif suara yang diberikan kepada mereka? Saham untuk satu atau sejumlah nominasi dewan?
- 8) Apakah pemilik saham berhak menyetujui perubahan struktur perusahaan? Dan kebijakan yang dapat mengubah hubungan antara pemilik saham dan perusahaan?
- 9) Semoga pemilik saham mengajukan proposal untuk dipertimbangkan pada acara tahunan perusahaan rapat, dan apakah manajemen diharuskan untuk mengimplementasikan proposal yang disetujui?

# Saling Kepemilikan atau Kepengurusan

Kesempatan bagi manajer atau beberapa pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan dari berurusan dengan perusahaan dengan mengorbankan pemegang saham lain meningkat ketika ada struktur kepemilikan yang saling terkait atau jabatan direktur yang saling terkait (Sintyawati & Dewi, 2018).

Dalam struktur kepemilikan yang saling terkait, ada banyak perusahaan yang masing-masing memiliki saham satu sama lain. Meskipun hal ini dapat melindungi grup dari pengambilalihan, hal ini menempatkan pemegang saham individu dari masing-masing perusahaan pada posisi yang kurang menguntungkan. Situasi serupa terjadi ketika ada beberapa perusahaan di mana mereka berbagi direktur atau di mana manajemen Perusahaan A menjabat sebagai direktur Perusahaan B dan manajemen di Perusahaan B menjabat di dewan Perusahaan A.

## Kompensasi Berlebihan

Manajemen dapat memperkaya diri sendiri dengan mengorbankan pemegang saham dengan mengkompensasi diri mereka sendiri melebihi jumlah yang dijamin untuk pekerjaan dan kinerja mereka. Hal ini dapat terjadi bahkan ketika manajemen memiliki persentase yang signifikan dari perusahaan. Misalnya, jika manajemen memiliki 30% dari perusahaan tetapi mengeluarkan takes 1 juta dolar Hong Kong sebagai kompensasi berlebih, sebagian besar biayanya (70%) ditanggung oleh pemilik lainnya.

Perusahaan harus sepenuhnya mengungkapkan sifat kompensasi termasuk spesifik pada ketentuan bonus atau paket opsi saham sehingga analis dapat mengevaluasi tingkat kompensasi relatif terhadap perusahaan sejenis serta insentif apa pun yang dibuat oleh rencana untuk memanipulasi hasil keuangan

# Penggunaan Pribadi atau Pengambilalihan Aset

Manajemen atau pihak lain dalam perusahaan dapat mengubah aset untuk penggunaan pribadi atau untuk keuntungan pribadi. Ini dapat berkisar dari penggunaan pribadi pesawat perusahaan hingga penggelapan aset perusahaan, termasuk uang tunai. Transaksi pihak terkait, struktur kompleks, dan transaksi kompleks sering digunakan untuk mengambil alih aset dengan harga murah kepada pembeli terkait. Penggelapan adalah kasus khusus perampasan aset yang melibatkan uang tunai. Dalam hal ini, uang tunai diambil dari perusahaan dan transaksi disamarkan sebagai transaksi bisnis lainnya, seperti pembayaran pengeluaran bisnis atau pembelian inventaris atau peralatan. Namun, penggunaan atau pengambilalihan aset lebih mungkin terjadi ketika tata kelola perusahaan yang lemah.

## Kurangnya Transparansi

Perusahaan yang transparan dan menawarkan pengungkapan berkualitas tinggi juga merupakan perusahaan yang dapat Anda percayai untuk menghindari jenis permainan akuntansi yang perlu Anda hindari. Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada stakeholders harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan (Labesi, 2013). Pengungkapan berkualitas rendah, bagaimanapun, sering menyertai permainan akuntansi yang sama ini. Jika perusahaan tidak mengungkapkan detail untuk menjelaskan transaksi besar atau menggunakan bahasa terbatas yang mengaburkan ekonomi yang mendasarinya, maka perlu bekerja lebih keras untuk mengevaluasi perusahaan.

### **Masalah Auditor**

Auditor eksternal melakukan fungsi penting. Mereka meninjau perusahaan laporan keuangan termasuk catatan kaki dan menyatakan pendapat tentang bagaimana kondisi keuangan dan kinerja perusahaan tercermin dalam laporan keuangan. Auditor harus Hanna Bella Pesta Saragih, dkk 49 | 57

independen dari perusahaan dan manajemen. Jika mereka tidak independen, maka pendapat mereka tidak bisa diandalkan. Namun, bahkan dengan auditor independen tidak ada jaminan bahwa auditor akan mendeteksi semua masalah yang mungkin ada. Dengan adanya komite audit tersebut maka pengendalian internal perusahaan dapat terlaksana dengan baik (Kurniawan & Rahardjo, 2014).

Jika sebuah perusahaan sering berganti auditor (terlepas dari apakah itu ide manajemen atau auditor mengundurkan diri atas kemauan mereka sendiri), itu mungkin pertanda dari masalah yang mendasari. Anda harus sangat berhati-hati ketika auditor mengundurkan diri atau melaporkan ketidaksepakatan dengan manajemen.

Selanjutnya, Anda harus mencari auditor opini tidak hanya pada laporan keuangan tetapi pada sistem pengendalian internal perusahaan. Kurangnya pengendalian internal yang kuat memberikan peluang untuk akuntansi manipulasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif (Zul Azmi et al., 2018). Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah *content analysis*. *content* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil analisis dari laporan keuangan.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk. Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang mana teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mencatat serta menelusuri data-data yang sudah ada (Dewi & Zatira Novridayani, 2020).

Validitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *triangulasi* data yaitu dengan cara memeriksa kebenaran data dengan menggunakan perbandingan antara data dari sumber data yang satu dengan sumber data yang lain, sehingga keaslian dan kebenaran data akan diuji oleh sumber data yang berbeda.

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Content Analysis* (kajian isi). Analisis isi merupakan alat penelitian yang digunakan untuk menentukan keberadaan kata, tema, atau konsep tertentu di dalam beberapa data kualitatif tertentu (yaitu teks). Dengan menggunakan *Content Analysis*, peneliti dapat mengukur dan menganalisis keabsahan dan kebenaran dari suatu konsep tertentu.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

## Papan Tata kelola Perusahaan

- 1) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk tidak terindikasi bahwa keanggotaan dewan penguji untuk anggota eksternal perusahaan lemah, karena tata kelola perusahaan yang baik mencakup dewan direksi independen yang kuat dan setidaknya 50% dari dewan direksi non eksekutif independen. Pada PT Bank Bumi Arta, struktur jajaran dewan komisaris dan direksi PT Bank Bumi Arta Tbk memiliki 2 dewan komisaris independen dari 6 dewan komisaris dan direksi, hal ini berarti bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk memiliki lebih dari 50% dewan direksi non eksekutif independen.
- 2) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk tidak terindikasi bahwa *Chief Executive Officer* (CEO) juga menjabat sebagai ketua dewan direksi. Karena tata kelola perusahaan akan lemah jika CEO merangkap posisi ketua dewan, sebab dikhawatirkan akan terjadi penyelarasan kepentingan. Pemilik akan menjalankan bisnis untuk kepentingan terbaiknya dan mungkin akan ada indikasi untuk melakukan transaksi yang menyimpang.
- 3) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk terindikasi adanya komite audit, komite nominasi dan kompensasi telah memenuhi ketentuan yang berlaku untuk persyaratan independensi dan tidak terpisah dari direktur independen. Karena tanpa audit independen, nominasi, dan komite kompensasi yang terutama terdiri dari direktur non eksekutif independen, perusahaan akan menjadi lemah.
- 4) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk tidak terindikasi adanya kemungkinan direktur yang saling terkait karena presiden direktur dan direktur kepatuhan tidak memiliki keterkaitan dan tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi dan pemegang saham pengendali.

### **Hak Pemilik Saham**

- 1) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk terindikasi adanya golongan saham yang berbeda, namun perusahaan memiliki pedoman yang digunakan untuk melindungi hak dan kepentingan para pemegang saham.
- 2) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk terindikasi bahwa pemegang saham dapat memberikan hak suara mereka melalui kuasa jika mereka tidak dapat menghadiri rapat pemilik saham, memberikan suara rahasia, mengajukan masalah ke pemungutan suara, dan menyetujui perubahan pada struktur dan kebijakan yang telah di tentukan oleh PT Bank Bumi Arta Tbk.

# Saling Mengunci Kepemilikan atau Jabatan Direktur

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk tidak terindikasi adanya kepemilikan atau pengaturan direktur yang saling terkait, karena pada PT Bank Bumi Arta Tbk, Seluruh dewan komisaris dan direksi memiliki saham yang masingmasing 0,01% terkecuali untuk wakil presiden komisaris dan komisaris.

### Pihak Terkait Masalah

- 1) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk tidak terindikasi adanya transaksi bisnis antara perusahaan dan manajemen, karena dalam Anggaran Dasar PT Bank Bumi Arta Tbk dijelaskan bahwa jika terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota direksi, komisaris atau pemegang saham dengan kepentingan ekonomis bank harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- 2) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk tidak terindikasi adanya anggota keluarga manajemen terlibat dalam perusahaan atau perusahaan lain yang berbisnis dengan perusahaan subjek. Hal ini dapat dapat dilihat pada laporan keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk, tidak ditemukan adanya 2 generasi yang menjabat di perusahaan.
- 3) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk tidak terindikasi adanya pinjaman yang signifikan kepada manajemen atau perusahaan afiliasi baik dari perusahaan atau entitas terkait, karena PT Bank Bumi Arta Tbk dalam kegiatan usahanya melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi sesuai dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti yang diberlakukan kepada pihak ketiga. Pihak yang dikategorikan sebagai pihak yang berelasi dengan bank adalah pemegang saham, komisaris, direksi, pejabat eksekutif dan personil manajemen kunci di mana transaksi tersebut meliputi kegiatan pokok/utama bank seperti pemberian pinjaman dan penghimpunan dana.

## Kompensasi yang Berlebihan dan Penggunaan Pribadi atas Aset

1) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk terindikasi adanya pengungkapan kompensasi atau keuntungan yang memadai dan jelas oleh manajemen sehingga mereka dapat dievaluasi dengan mengacu pada perusahaan serupa, karena perusahaan harus sepenuhnya mengungkapkan sifat kompensasi termasuk hal-hal spesifik tentang persyaratan bonus atau paket opsi saham sehingga analis dapat

mengevaluasi tingkat kompensasi relatif terhadap perusahaan sejenis serta insentif apa pun yang dibuat oleh rencana tersebut untuk memanipulasi hasil keuangan.

- 2) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk terindikasi adanya kontrol internal yang memadai untuk mencegah penggunaan pribadi atau pengambilalihan aset perusahaan, karena setiap anggota dewan komisaris, nominasi, remunerasi ataupun seluruh karyawan dilarang memanfaatkan perusahaan untuk kepentingan pribadi. Hal ini tertuang dalam peraturan perusahaan dan kode etik yang tercantum pada laporan keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk.
- 3) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk tidak terindikasi adanya penggunaan kompensasi / opsi berbasis saham yang berlebihan.

# Kurangnya Transparasi

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk tidak terindikasi adanya penolakan untuk pengungkapan yang rinci pada laporan keuangan. Karena perusahaan yang transparan dan menawarkan pengungkapan berkualitas tinggi merupakan perusahaan yang dapat dipercaya dan sebagai perusahaan *go public* PT Bank Bumi Arta Tbk memanfaatkan situs web Perseroan sebagai sarana untuk menyampaikan keterbukaan informasi.

## **Masalah Auditor**

- 1) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk terindikasi memiliki auditor yang benar-benar independen dan objektif dan tidak ada kondisi yang dapat mengganggu objektivitasnya. Dalam hal ini auditor harus independen dari perusahaan dan manajemen. Jika mereka tidak independen, maka pendapat mereka tidak dapat diandalkan dan dapat menurunkan kredibilitas perusahaan dan di dalam laporan keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk ditegaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, anggota komite audit wajib mematuhi kode etik komite audit yang mengatur tentang integritas, obyektivitas dan independensi, kompetensi serta kerahasiaan dan anggota komite audit harus memenuhi kriteria dan persyaratan sebagai berikut yaitu, persyaratan independensi dan persyaratan kompetensi.
- 2) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk tidak terindikasi adanya pengunduran diri, perubahan yang sering, atau ketidaksepakatan dengan auditor, karena jika sebuah perusahaan sering berganti auditor (terlepas dari apakah itu ide manajemen atau auditor mengundurkan diri atas kemauannya sendiri), itu mungkin pertanda masalah yang mendasarinya. Begitu pula saat auditor melaporkan ketidaksepakatan dengan manajemen dan pada PT Bank Bumi Arta Tbk pengambilan Hanna Bella Pesta Saragih, dkk 53 | 57

keputusan rapat komite audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

3) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk terindikasi adanya komite audit independen yang kuat dari dewan dan kontrol internal yang kuat. Hal ini di jelaskan dalam laporan keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk bahwa anggota komite audit yang berasal dari pihak independen dinilai memiliki keahlian di bidang keuangan atau bidang akuntansi dalam hal memenuhi kriteria yaitu, memiliki pengetahuan di bidang keuangan dan/atau bidang akuntansi, dan memiliki pengalaman kerja paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang keuangan dan/atau bidang akuntansi. anggota komite audit yang berasal dari pihak independen dinilai memiliki keahlian di bidang hukum atau bidang perbankan dalam hal memenuhi kriteria yaitu, memiliki pengetahuan di bidang hukum dan/atau bidang perbankan, dan memiliki pengalaman kerja paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang hukum dan/atau bidang perbankan.

#### **PENUTUP**

### Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

### 1) Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan menunjukkan Bank, baik secara individu maupun secara terintegrasi berada pada peringkat 2 (dua) yang berarti bank secara umum telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan dengan "Baik". Pada struktur jajaran dewan komisaris dan direksi PT Bank Bumi Arta Tbk memiliki 2 dewan komisaris independen dari 6 dewan komisaris dan direksi, hal ini berarti bahwa pada PT Bank Bumi Arta Tbk memiliki lebih dari 50% dewan direksi non eksekutif independen.

### 2) Hak Pemilik Saham

Pada PT Bank Bumi Arta Tbk setiap pemegang saham tidak dapat menghadiri RUPS maka dapat diwakilkan dengan surat kuasa. Karena setiap saham berhak memberikan hak suara yang kemudian nantinya akan dilakukan perhitungan dan validasi suara.

# 3) Saling mengunci kepemilikan atau jabatan direktur

Pada PT Bank Bumi Arta Tbk, Seluruh dewan komisaris dan direksi memiliki saham yang masing-masing 0,01% terkecuali untuk wakil presiden komisaris dan komisaris.

### 4) Pihak Terkait Masalah

Pada laporan keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota direksi, komisaris atau pemegang saham dengan kepentingan ekonomis bank yang membutuhkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

## 5) Kompensasi yang Berlebihan dan Penggunaan Pribadi atas Aset

Pada laporan keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk mengungkapkan kompensasi atau keuntungan memadai yang dijabarkan secara jelas dan rinci yang terdiri dari imbalan kerja bersifat moneter seperti gaji, tunjangan hari raya, gratifikasi, dan tunjangan lainnya.

## 6) Kurangnya Transparasi

PT Bank Bumi Arta Tbk sudah menyediakan informasi secara transparan. Sebagai perusahaan *go public*, PT Bank Bumi Arta Tbk memanfaatkan situs web perseroan sebagai sarana untuk menyampaikan keterbukaan informasi dan di tegaskan pada laporan keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk, bahwa perusahaan akan terus meningkatkan penerapan prinsip keterbukaan dan meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik melalui penyajian informasi penting dan lengkap.

### 7) Masalah Auditor

Dalam laporan keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk ditegaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, anggota komite audit wajib mematuhi kode etik komite audit yang mengatur tentang integritas, obyektivitas dan independensi, kompetensi serta kerahasiaan dan anggota komite audit harus memenuhi kriteria dan persyaratan sebagai berikut yaitu, persyaratan independensi dan persyaratan kompetensi.

### Saran

Diharapkan kepada dewan direksi PT Bank Bumi Arta Tbk agar lebih meningkatkan lagi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, karena pada masa sekarang ini peningkatan Tata Kelola Perusahaan adalah hal yang sangat penting dan merupakan bagian dari pembaharuan ataupun pemulihan ekonomi untuk mengatasi krisis ekonomi yang terjadi seperti sekarang ini.

Untuk dapat memperoleh tata kelola perusahaan yang baik, kita perlu memahami lebih dalam mengenai Good Governance yang mana dapat membantu kita membentuk perusahaan yang baik sesuai dengan tujuan yang ditentukan oleh perusahaan sebelumnya. Oleh sebab itu, artikel ini dapat membantu para pembaca untuk dapat dijadikan referensi yang mengacu pada tata kelola perusahaan yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Z, & Murialti, N. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pelaporan Online Informasi Strategik Pada Perusahaan Yang Terindeks LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*.
- Azmi, Zul, Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159–168. https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.6338
- Dewi, M., & Zatira Novridayani. (2020). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(3), 281–299. https://doi.org/10.33059/jmk.v8i3.2397
- Dwiridotjahjono, J. (2009). Penerapan Good Corporate Governance: Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 5(2), 101–112. https://doi.org/10.26593/jab.v5i2.2108.
- Giovani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *15*(2), 290. https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367
- Kurniawan, V. J., & Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance) Terhadap Struktur Modal Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9.
- Kustiani, S., Mulyatini, N., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Suatu Studi pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Enterpreneurship Journal*, *1*(3), 125–140.
- Labesi, T. (2013). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Di Pt Bank Sulut Kantor Pusat Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *I*(4), 1274–1283. https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2907
- Marini, Y., & Marina, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora*: *Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, *1*(1), 7–20. https://doi.org/10.30601/humaniora.v1i1.37
- Negara, I. K. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabelpemoderasi (Studi Pada Indeks Sri-Kehatiyang Listed Di Bei). *Jmm Unram Master of Management Journal*, 8(1), 46–61. https://doi.org/10.29303/jmm.v8i1.414
- Noviardhi, M. T., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 65–73.
- Onasis, K., & Robin. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Bina Ekonomi*, 20(1), 1–22. https://doi.org/10.26593/be.v20i1.1893.1-22
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.

- Tan, C., & Robinson, T. R. (2014). Asian Financial Statement Analysis: Detecting Financial Irregularities. In *Jhon Wiley & Sons, Inc Hoboken*.
- Wulandari, E., & Sutandi. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia PPeriode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(02), 1–14.